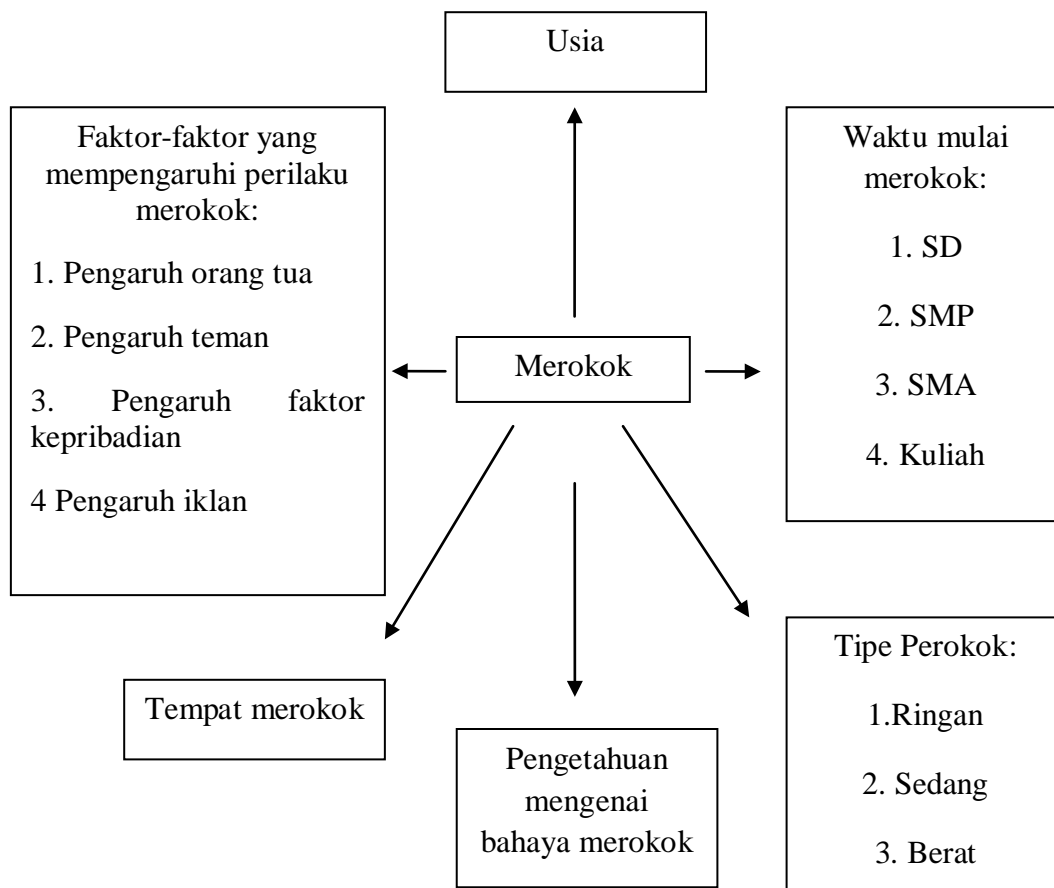


## BAB 3

### KERANGKA TEORI DAN KERANGKA KONSEP

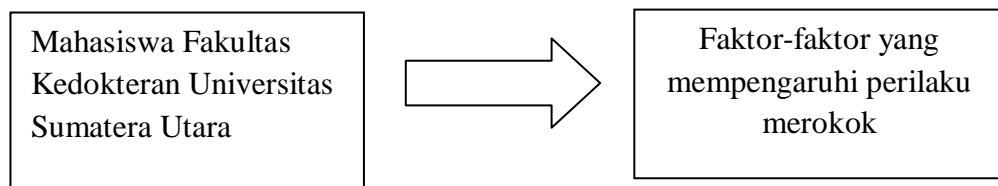
#### 3.1. Kerangka Teori



Gambar 3.1. Kerangka Teori Penelitian

### 3.2. Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 3.2. Kerangka Konsep Penelitian**

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL**

#### **4.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah berjenis deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Pengumpulan data dilakukan dengan desain studi potong lintang atau *cross sectional* di mana tiap subjek hanya diobservasi satu kali kepada responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara melalui pertanyaan terstruktur pada kuesioner.

#### **4.2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **4.2.1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei 2016 hingga November 2016.

##### **4.2.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

#### **4.3. Populasi dan Sampel**

##### **4.3.1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

### 4.3.2. Sampel

Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang merokok. Subjek telah dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan yang tidak mempunyai kriteria eksklusi. Sampel penelitian dipilih dengan metode *total sampling*.<sup>29</sup>

- Kriteria inklusi
  - a. Mahasiswa FK USU yang perokok aktif yang berjenis kelamin laki-laki.
  - b. Mahasiswa angkatan 2013, 2014, dan 2015.
- Kriteria eksklusi
  - a. Mahasiswa yang tidak merokok.
  - b. Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.

### 4.4. Definisi Operasional

#### 1. Variabel : Usia

- a. Definisi Operasional : Masa sejak kelahiran responden sampai ulang tahun terakhir yang dihitung dalam tahun
- b. Alat Ukur : Kuesioner
- c. Cara Ukur : Responden mengisi data demografi pada kuesioner yang diberikan pada bagian A.
- d. Hasil Ukur :
  1. 18 tahun
  2. 19 tahun
  3. 20 tahun
  4. 21 tahun
  5. 22 tahun
  6. 23 tahun

e. Skala Pengukuran : Ordinal

## **2. Variabel : Lama Merokok**

a. Definisi Operasional: Jenjang pendidikan dimana responden pertama kali mulai merokok

b. Alat Ukur: Kuesioner

c. Cara Ukur: Responden mengisi gambaran perilaku merokok pada kuesioner yang diberikan pada bagian B.

d. Hasil Ukur : 1. 1-3 tahun

2. > 3-6 tahun

3. > 6-9 tahun

4. > 9 tahun

e. Skala Pengukuran : Ordinal

## **3. Variabel : Tempat merokok**

a. Definisi Operasional: Lokasi dimana responden merokok

b. Alat Ukur: Kuesioner

c. Cara Ukur: Responden mengisi gambaran perilaku merokok pada kuesioner yang diberikan pada bagian B.

d. Hasil Ukur : 1. Tempat umum

2. Tempat pribadi

3. Tempat umum dan tempat pribadi

e. Skala Pengukuran : Nominal

#### **4. Variabel : Tipe perokok**

- a. Definisi Operasional: Kategori perilaku merokok responden dilihat dari banyaknya batang rokok yang dihisap dalam 24 jam.
- b. Alat Ukur: Kuesioner
- c. Cara Ukur: Responden mengisi banyaknya batang rokok yang dihabiskan dalam sehari pada kuesioner yang diberikan pada bagian B.
- d. Hasil Ukur :
  1. Perokok ringan : <10 batang rokok yang dihabiskan dalam sehari
  2. Perokok sedang : 10-20 batang rokok yang dihabiskan dalam sehari
  3. Perokok berat : >20 batang rokok yang dihabiskan dalam sehari
- e. Skala Pengukuran : Ordinal

#### **5. Variabel : Pengetahuan responden mengenai bahaya merokok**

- a. Definisi Operasional: Pemahaman responden tentang bahaya merokok
- b. Alat Ukur: Kuesioner
- c. Cara Ukur: Responden menjawab pernyataan terkait pengetahuan tentang bahaya merokok pada kuesioner pada bagian C yang diberikan dengan jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.
- d. Hasil Ukur :
  1. Tinggi : apabila  $\geq 12$  (mean)
  2. Rendah : apabila  $< 12$  (mean)

e. Skala Pengukuran : Ordinal

#### **6. Variabel : Pengaruh orang tua**

a. Definisi Operasional: Perilaku ayah dan ibu responden dalam mempengaruhi perilaku merokok responden

b. Alat Ukur: Kuesioner

c. Cara Ukur:

1. Responden mengisi 4 pernyataan: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu/netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada kuesioner yang diberikan pada bagian D pertanyaan 1-4.

2. Pernyataan positif dengan pernyataan STS diberi skor 1, TS diberi skor 2, N diberi skor 3, S diberi skor 4 dan SS diberi skor 5.

3. Pernyataan negatif dengan pernyataan STS diberi skor 5, TS diberi skor 4, N diberi skor 3, S diberi skor 2 dan SS diberi skor 1.

d. Hasil Ukur : 1. Mempengaruhi : jawaban yang diperoleh  $\geq 5$  (mean)

2. Tidak mempengaruhi : jawaban yang diperoleh  $< 5$  (mean)

e. Skala Pengukuran : Nominal

#### **7. Variabel : Pengaruh teman**

a. Definisi Operasional: Kelompok kawanan orang yang tergabung dalam kelompok responden yang dapat mempengaruhi perilaku perokok responden

b. Alat Ukur: Kuesioner

c. Cara Ukur:

1. Responden mengisi 4 pernyataan: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu/netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada kuesioner yang diberikan pada bagian D pertanyaan 5-8.

2. Pernyataan positif dengan pernyataan STS diberi skor 1, TS diberi skor 2, N diberi skor 3, S diberi skor 4 dan SS diberi skor 5.

3. Pernyataan negatif dengan pernyataan STS diberi skor 5, TS diberi skor 4, N diberi skor 3, S diberi skor 2 dan SS diberi skor 1.

d. Hasil Ukur : 1. Mempengaruhi : jawaban yang diperoleh  $\geq 5$  (mean)

2. Tidak mempengaruhi : jawaban yang diperoleh  $< 5$   
(mean)

e. Skala Pengukuran : Nominal

**8. Variabel : Pengaruh faktor kepribadian**

a. Definisi Operasional: Hal yang bersifat personal yang mempengaruhi perilaku merokok responden

b. Alat Ukur: Kuesioner

c. Cara Ukur:

1. Responden mengisi 12 pernyataan: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu/netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada kuesioner yang diberikan pada bagian D pertanyaan 9-20.



2. Pernyataan positif dengan pernyataan STS diberi skor 1, TS diberi skor 2, N diberi skor 3, S diberi skor 4 dan SS diberi skor 5.

3. Pernyataan negatif dengan pernyataan STS diberi skor 5, TS diberi skor 4, N diberi skor 3, S diberi skor 2 dan SS diberi skor 1.

d. Hasil Ukur : 1. Mempengaruhi : jawaban yang diperoleh  $\geq 36$  (mean)

2. Tidak mempengaruhi : jawaban yang diperoleh  $< 36$   
(mean)

e. Skala Pengukuran : Nominal

#### **9. Variabel : Pengaruh iklan rokok**

a. Definisi Operasional: Media informasi baik cetak maupun elektronik tentang rokok yang dapat mempengaruhi perilaku merokok responden

b. Alat Ukur: Kuesioner

c. Cara Ukur:

1. Responden mengisi 4 pernyataan: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), ragu-ragu/netral (N), setuju (S) dan sangat setuju (SS) pada kuesioner yang diberikan pada bagian D pertanyaan 21-24.

2. Pernyataan positif dengan pernyataan STS diberi skor 1, TS diberi skor 2, N diberi skor 3, S diberi skor 4 dan SS diberi skor 5.

3. Pernyataan negatif dengan pernyataan STS diberi skor 5, TS diberi skor 4, N diberi skor 3, S diberi skor 2 dan SS diberi skor 1.

d. Hasil Ukur : 1. Mempengaruhi :  $\geq 5$  (mean)

2. Tidak mempengaruhi :  $< 5$  (mean)

e. Skala Pengukuran : Nominal

## **4.5. Teknik Pengumpulan Data**

### **4.5.1 Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dapat langsung dari responden. Pada tahap awal, semua responden diminta mengisi identitas diri dan mendapatkan kuesioner untuk menjawab pertanyaan sebagai kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah didapatkan jumlah responden yang termasuk dalam kriteria inklusi, maka responden diminta untuk mengisi kuesioner dimana pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dari hasil penelitian Maziyyatul Fuadah. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner ini, dibutuhkan waktu 5-10 menit untuk menyelesaikannya. Reliabilitas dari kuesioner ini juga telah diuji dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,901 untuk pengetahuan mengenai bahaya merokok.

### **4.5.2 Alat Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian ini adalah berupa kuesioner sebagai alat bantu dalam pengumpulan data yang terdiri dari pertanyaan gambaran perilaku merokok pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

### **4.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas untuk kuesioner yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Validitas merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur sedangkan reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya. Kuesioner dikatakan reliabilitas jika indeks reliabilitas yang diperoleh paling tidak mencapai 0,90.<sup>30</sup>

## **4.6. Pengolahan dan Analisis Data**

### **4.6.1. Pengolahan data**

a) Editing

Editing adalah pengecekan jumlah kuesioner, kelengkapan data, di antaranya kelengkapan identitas, lembar kuesioner dan kelengkapan isian kuesioner, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi segera oleh peneliti.

b) Coding

Coding adalah melakukan pemberian kode berupa angka. Coding bertujuan untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat entry data.

c) Entry data

Entry adalah memasukkan data yang diperoleh menggunakan fasilitas komputer dengan menggunakan sistem atau program komputer.

d) Tabulasi

Tabulasi adalah mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dimasukkan dalam tabel yang sudah disiapkan. Setiap pertanyaan yang sudah diberi nilai, hasilnya dijumlahkan dan diberi kategori sesuai dengan jumlah pertanyaan pada kuesioner.

e) Cleaning

Cleaning adalah mengecek kembali data yang sudah dientry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut mungkin terjadi pada saat entry data ke komputer.

### **4.6.2. Analisis data**

Data yang lengkap dari kuesioner dimasukkan ke dalam komputer setelah dilakukan pengumpulan data. Metode pengolahan data pada penelitian menggunakan program SPSS yang dianalisis dan disajikan bentuk tabel distribusi frekuensi.

## **BAB 5**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku merokok, yaitu jumlah rokok, lama merokok, tempat merokok dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Sampel penelitian ini diperoleh secara *total sampling* yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang merokok sebanyak 127 orang dan yang telah memenuhi kriteria inklusi dan tidak mempunyai kriteria eksklusi.

##### **5.1.1 Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara yang berlokasi di Jalan Dr. Mansur No. 5, Medan, Sumatera Utara. Waktu pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dari bulan Mei 2016 hingga November 2016.

##### **5.1.2 Deskripsi Karakteristik Sampel**

Dalam penelitian ini didapatkan populasi sampel mahasiswa laki-laki perokok sebanyak 127 orang. Untuk mengetahui karakteristik dari responden tersebut dilakukan pendeskripsian data terhadap 6 variabel yaitu usia, lama merokok, tipe perokok, tempat merokok, pengetahuan akan bahaya rokok serta faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok yang akan dimuat dalam subbab selanjutnya. Dalam pembahasan selanjutnya, istilah mahasiswa laki-laki perokok akan disingkat menjadi responden.

### 5.1.3 Hasil Deskriptif Data

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dibuat tabel karakteristik subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 5.1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Angkatan

<b>Angkatan</b>	<b>Mahasiswa Laki-Laki Perokok</b>	<b>Total Mahasiswa Laki-Laki</b>	<b>Persentase (%)</b>
2013	67	168	52,7
2014	38	94	30
2015	22	71	17,3
Total	127	333	100

Pada penelitian ini diperoleh bahwa prevalensi perokok mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara merupakan 127 orang dari 333 orang mahasiswa sebesar 38,1%.

Dari tabel di atas terlihat bahwa 67 orang dari 168 orang mahasiswa laki-laki angkatan 2013 adalah perokok dengan persentase sebesar 39,9%, 38 orang dari 94 orang mahasiswa laki-laki angkatan 2014 adalah perokok dengan persentase sebesar 40,4% sedangkan dari 71 orang mahasiswa angkatan 2015, 22 orang diantaranya perokok dengan persentase sebesar 31%.

Mahasiswa angkatan 2013 mempunyai laki-laki perokok aktif yang paling banyak sebanyak 67 dari 127 orang responden (52,7%) dan mahasiswa angkatan 2015 mempunyai jumlah laki-laki perokok aktif yang paling kurang sebanyak 22 orang dari 127 orang responden (17,3%).

**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
19 tahun	34	26,8
20 tahun	40	31,5
21 tahun	29	22,8
22 tahun	14	11
23 tahun	6	4,7
24 tahun	4	3,2
Total	127	100

Dari tabel di atas dapat dilihat usia responden terbanyak adalah umur 20 tahun yaitu sebanyak 40 orang (31,5%), diikuti dengan usia 19 tahun sebanyak 34 orang (26,8%).

**Tabel 5.3** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lamanya Merokok

<b>Lama Merokok</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
>9 tahun	3	2,4
6-9 tahun	14	11
3-6 tahun	44	34,6
1-3 tahun	66	52
Total	127	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lebih dari setengah responden yaitu 66 dari 127 orang (52%) merokok selama rentang waktu lama merokok 1-3 tahun disusul dengan 44 orang dengan rentang waktu lama merokok 3-6 tahun yaitu sebanyak 34,6%. Sebanyak 14 orang (11%) merokok dengan rentang waktu lama merokok 6-9 tahun dan sisanya sebanyak 3 orang (2,4%) merokok dengan rentang waktu lama merokok lebih dari 9 tahun.

**Tabel 5.4** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Perokok

<b>Tipe Perokok</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Ringan	78	61,4
Sedang	42	33,1
Berat	7	5,5
Total	127	100

Dari tabel diatas terlihat bahwa sebanyak 78 orang (61,4%) merupakan perokok ringan, 42 orang (33,1%) merupakan perokok sedang dan sisanya 7 orang (5,5%) adalah perokok berat.

**Tabel 5.5** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tempat Merokok

<b>Tempat Merokok</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Umum	16	12,6
Pribadi	56	44,1
Umum dan Pribadi	55	43,3
Total	127	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tempat merokok dengan persentase tertinggi adalah pada tempat pribadi yaitu sebesar 44,1% dengan 56 orang responden. Tempat yang bersifat pribadi adalah seperti merokok di kamar tidur pribadi dan toilet. Sebanyak 55 orang (43.3%) merokok di tempat umum dan pribadi, di mana tempat umum adalah di ruangan publik seperti *smoking area* dan di kalangan orang yang tidak merokok sedangkan 16 orang (12,6%) merokok di tempat umum.

**Tabel 5.6** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden akan Bahaya Merokok

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	93	73,2
Rendah	34	26,8
Total	127	100

Tingkat pengetahuan akan bahaya merokok ini diuji menggunakan kuesioner yang diperoleh dari penelitian Maziyyatul Fuadah dari Universitas Indonesia dan telah dilakukan uji reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,901. Dari tabel diatas terlihat bahwa sebanyak 93 dari 127 orang responden (73,2%) memiliki tingkat pengetahuan akan bahaya rokok yang tinggi dan sebanyak 34 orang (26,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

**Tabel 5.7** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Merokok	Mempengaruhi f (%)	Tidak Mempengaruhi f (%)
Faktor Orang Tua	126 (99,2)	1 (0,8)
Faktor Teman Sebaya	94 (74)	33 (26)
Faktor Kepribadian	24 (18,9)	103 (81,1)
Faktor Iklan	119 (93,7)	8 (6,3)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden, 126 orang dari 127 orang responden (99,2%) merokok akibat pengaruh dari orang tua.



Sebanyak 94 dari 127 responden atau 74% dari respon merokok akibat pengaruh teman sebaya sedangkan 33 orang (26%) tidak dipengaruhi oleh teman sebaya. Jadi, teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.

Faktor kepribadian tidak terlalu mempengaruhi perilaku merokok karena hanya 24 dari 127 orang responden (18,9%) merokok akibat pengaruh faktor kepribadian. Sebanyak 103 orang (81,1%) tidak dipengaruhi oleh faktor kepribadian.

Selain itu, 119 dari 127 orang responden (93,7%) merokok akibat pengaruh iklan rokok untuk merokok sedangkan hanya 8 orang (6,3%) tidak dipengaruhi oleh faktor iklan rokok.

## **5.2 Pembahasan**

### **5.2.1 Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara melibatkan 3 kelompok mahasiswa berdasarkan angkatan, yaitu 2013, 2014 dan 2015. Jumlah mahasiswa pada angkatan 2013 terdiri dari 460 orang, 260 orang pada angkatan 2014 dan 205 orang pada angkatan 2015 dimana jumlah mahasiswa laki-laki angkatan 2013 sebanyak 168 orang, 94 orang laki-laki pada angkatan 2014 dan 71 orang pada angkatan 2015. Pada penelitian ini diperoleh bahwa prevalensi perokok mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara merupakan 127 orang dari 333 mahasiswa sebesar 38,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki perokok terbanyak dijumpai pada mahasiswa angkatan 2013 dengan persentase 52,8% keseluruhan responden. Hal ini disebabkan jumlah mahasiswa pada angkatan tersebut lebih banyak dibandingkan dengan Angkatan 2014 dan 2015. Selain itu, usia perokok aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara adalah berumur 20 tahun yaitu sebanyak 40 orang dari 127 orang responden (31,5%), yang disusul oleh mahasiswa berusia 19 tahun yaitu sebanyak 34 orang (26,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden masih berada pada masa remaja akhir.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa sebanyak 66 orang (52%) telah merokok selama 1-3 tahun. Hal ini berarti, usia responden merokok adalah pada usia 16-23 tahun. Hasil ini sesuai dengan Riskesdas, yang menyatakan usia mulai merokok paling banyak yaitu pada usia remaja dan remaja akhir yaitu sebesar 55,4%.<sup>7</sup> Hal ini disebabkan karena psikologis remaja masih belum matang sehingga mudah terpengaruh. Hasil penelitian Nasution juga menyatakan bahwa perilaku merokok pada umumnya dimulai pada usia remaja.<sup>22</sup>

Sebanyak 78 orang (61,4%) merupakan perokok ringan. Hasil penelitian Komalasari menyebutkan bahwa 31,6% mahasiswa termasuk dalam kategori perokok

ringan, yaitu perokok yang menghisap 1-10 batang rokok per hari sedangkan 55,1% merupakan perokok sedang.<sup>15</sup> Hasil penelitian Hardinge menyatakan bahwa seorang yang menghisap 1-10 batang rokok per hari akan mengalami pemendekan umur sekitar 5,5 tahun.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini diperoleh bahwasebanyak 56 orang (44,1%) merupakan perokok yang merokok di tempat pribadi seperti kamar pribadi dan toilet. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fuadah yang mendapat hasil sebesar 47,9% responden merokok di tempat-tempat pribadi seperti kamar pribadi dan toilet. Ini diakibatkan oleh adanya kesadaran mahasiswa terhadap bahaya merokok bagi orang di sekitar.<sup>31</sup>

Pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013, 2014 dan 2015 tentang bahaya merokok dibagi menjadi 2, yaitu tinggi dan rendah. Sebanyak 93 dari 127 orang responden (73,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang bahaya merokok. Sedangkan 34 orang (26,8%) mempunyai pengetahuan yang rendah tentang bahaya merokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mukuan yang mendapat hasil 50,8% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan bahaya rokok. Ini disebabkan banyaknya peringatan-peringatan tentang bahaya rokok yang tertera pada bungkus-bungkus rokok maupun spanduk-spanduk.<sup>32</sup>

Hasil penelitian Salawati di Semarang pada tahun 2010 menyatakan bahwa pada umumnya responden mampu menjawab pertanyaan tentang bahaya merokok, bahan kimia yang terkandung dalam rokok dan pengaruh rokok terhadap orang lain. Beberapa responden yang berasal dari latar belakang pendidikan bidang kesehatan memberikan jawaban yang lebih terinci daripada responden yang berasal dari bidang non-kesehatan.<sup>33</sup>

## 5.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok

Perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara pada penelitian ini dipengaruhi banyak faktor atau bersifat multifaktorial. Pada penelitian ini diperoleh bahwa orang tua merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu 126 dari 127 orang. Orang tua merupakan keluarga terdekat, sehingga perilaku orang tua dapat mempengaruhi perilaku anaknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fikriyah dimana 75% dari remaja merokok dipengaruhi dari faktor orang tua dan konflik keluarga.<sup>34</sup> Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Komalasari dan Helmi dimana sikap permisif orang tua terhadap perilaku merokok remaja merupakan prediktor yang cukup baik terhadap perilaku merokok sebanyak 38,4%.<sup>15</sup> Hal ini berarti bahwa faktor lingkungan keluarga memberikan sumbangsih yang berarti dalam perilaku merokok remaja. Hasil penelitian Durandt pada tahun 2015 di Amurang menyebutkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kebiasaan merokok anak usia remaja.<sup>35</sup>

Perilaku merokok mahasiswa juga dipengaruhi oleh teman sebaya. Pada penelitian ini diperoleh bahwa dari 127 orang responden, 94 orang terpengaruh teman sebaya dalam hal merokok sebesar 74%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugroho bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Nugroho Waluyo Ungaran yang mempunyai kebiasaan merokok dipengaruhi oleh faktor teman sebaya dengan jumlah sebanyak 52 orang (75,4%).<sup>36</sup> Menurut Mu'tadzin, banyak remaja yang terdorong untuk merokok akibat ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, teman baru, sehingga mereka merasa merokok dapat membuat mereka lebih diterima oleh banyak orang.

Pada penelitian ini diperoleh bahwa perilaku merokok mahasiswa tidak dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Hanya sebesar 18,9% responden yang merokok akibat pengaruh dari faktor kepribadian sisanya yaitu sebesar 81,1% merokok bukan karena pengaruh kepribadian. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Beta

Nuclisa yang menyatakan tidak adanya pengaruh faktor kepribadian dengan perilaku merokok pada perokok di Surakarta.<sup>37</sup>

Selain itu, perilaku merokok mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor iklan. Pada penelitian ini diperoleh bahwa sebesar 93,7% responden merokok akibat pengaruh iklan, baik iklan dari media elektronik maupun spanduk-spanduk. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Faudahyang mendapat 56,1% responden merokok akibat pengaruh iklan.<sup>31</sup> Menurut Mu'tadzin remaja masih mencari jati diri sehingga ingin mencari suatu panutan atau idola untuk diikuti. Iklan-iklan selalu menggambarkan bahwa aktivitas merokok adalah lambang kejantanan itulah mengapa banyak remaja yang dapat terpengaruh.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Prevalensi perokok mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara merupakan 127 orang dari 333 orang mahasiswa dengan persentase sebesar 38,1% dan jumlah perokok aktif paling banyak pada mahasiswa angkatan 2013 sebanyak 67 daripada 127 orang responden (52,7%).
2. Sebanyak 40 orang (31,5%) merupakan responden berusia 20 tahun dan merupakan angka paling banyak merokok dibanding usia lain. Mahasiswa paling banyak merokok merupakan mahasiswa selama 1 sampai 3 tahun yaitu sebanyak 66 orang (52%) dan merupakan perokok ringan yaitu merokok < 10 batang per hari. Sebanyak 56 orang (44,1%) dari mahasiswa laki-laki perokok Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara merokok di tempat pribadi.
3. Sebanyak 93 orang (73,2%) mahasiswa laki-laki perokok Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap bahaya merokok.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara mengikut urutan adalah orang tua sebanyak 126 orang (99,2%) diikuti dengan iklan sebanyak 119 orang (93,7%) dan teman sebaya sebanyak 94 orang (74%).

## **6.2 Saran**

Peneliti kemudian mengemukakan beberapa saran berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, di antaranya:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang lebih terincipada responden dengan populasi yang berbeda.
2. Mengingat sebagian besar mahasiswa laki- laki perokok mulai merokok 1-3 tahun dalam hal ini berarti mulai merokok pada saat kuliah ataupun akhir masa SMA jadi perlu ditingkatkan promosi kesehatan mengenai rokok dalam bentuk penyuluhan ataupun seminar kepada remaja SMA.
3. Orang tua harus memberikan perhatian yang penuh terhadap perkembangan anak.
4. Promosi kesehatan tentang perilaku merokok yang lebih intensif dan kreatif perlu diadakan untuk kalangan mahasiswa.